

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IX SMP

Mutia Sartika¹, Imran², Iwan Ramadhan³, Maria Ulfa⁴, Okianna⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Sosiologi, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

e-mail: *1mutiasartika770@gmail.com, 2iwan.ramadhan@untan.ac.id, 3maria.ulfah@fkip.untan.ac.id,
imran@fkip.untan.ac.id⁴ Okianna@untan.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi mengenai faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 17 satap sungai kakap kabupaten Kubu Raya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 17 satap sungai kakap kabupaten kubu raya, wali kelas dan orang tua siswa. Sedangkan untuk teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 17 satap sungai kakap kabupaten kubu raya yaitu berdasarkan dari faktor internal khususnya pada minat belajar yang ada pada diri siswa cenderung kurang, malas belajar, mengantuk di kelas, sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru, dan dari faktor eksternal lingkungan keluarga siswa yang sudah bekerja tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah, kurangnya dorongan motivasi dan perhatian dari orang tua, serta gaya mengajar guru dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa bosan dan tidak tertarik dalam belajar. Secara keseluruhan dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor yang menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar siswa yaitu dari minat, lingkungan keluarga dan juga gaya mengajar guru.

Kata kunci: Motivasi, Belajar, Siswa

ABSTRACT

This study aims to obtain an overview and information about the factors causing the decline in learning motivation among 9th-grade students at SMP Negeri 17 Satap Sungai Kakap, Kubu Raya Regency. The approach used in this research is qualitative with a descriptive method. The data sources for this research are 9th-grade students at SMP Negeri 17 Satap Sungai Kakap, Kubu Raya Regency, class teachers, and parents of students. The data collection techniques used in this study include interviews, observations, and documentation. The results of this research indicate that the factors causing the decline in learning motivation among 9th-grade students at SMP Negeri 17 Satap Sungai Kakap, Kubu Raya Regency are based on internal factors, particularly the lack of interest in learning, laziness in studying, feeling sleepy in class, being preoccupied and not paying attention to the teacher. External factors include the students' family environment, where working parents lack the desire for further education, a lack of motivation and attention from parents, as well as the teaching style of the teachers, who use lecture-based methods that make students bored and uninterested in learning. Overall, this research provides an overview of the factors causing the decline in learning motivation among students, which include interest, family environment, and teaching style

Keywords: Motivation, Learning, Student

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, hal ini dikarenakan pendidikan adalah alat atau salah satu instrumen yang digunakan untuk menyelamatkan Masyarakat tidak hanya dari keterbelakangan, tetapi juga dari kebodohan dan kemiskinan.

Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan gaya belajar bagi peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek

seperti kekuatan spiritual dalam bidang agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang sangat di perukan bagi dirinya dan Masyarakat. Pendidikan merupakan seluruh proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang pastinya memberikan pengaruh positif pada setiap pertumbuhan individu bahwasannya Pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang mengarahkan seseorang menuju suatu tujuan tertentu menurut (Sadirman, 2018)

motivasi sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan didalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Uno (2023) motivasi belajar dukungan internal dan eksternal yang diberikan kepada siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya, biasanya mempunyai banyak parameter atau faktor pendukung.

Saat ini, banyak peserta didik yang tidak tertarik untuk belajar dan tidak memperhatikan proses pembelajaran serta guru saat menjelaskan materi dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang membuat motivasi menjadi peran yang penting dalam meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Guru sebagai pengelola kelas harus mampu dalam menyeimbangkan mengajar dan belajar memiliki peranan yang saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain (Saifullah et al., 2024). Jika peserta didik mau belajar, maka proses pembelajaran akan berhasil. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi peserta didik untuk belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik terutama pada saat dikelas guru bisa memotivasi siswa dalam belajar.

Desa sungai kupah merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sungai Kakap kabupaten kubu raya, luas wilayah daratan desa sungai kupah ini kurang lebih 24,00 km² jumlah penduduk desa sungai kupah pada tahun 2022 menurut data profil desa berjumlah 3.459 orang dengan 944 Kepala keluarga. Desa Sungai Kupah terdiri dari 4 dusun, 6 RW dan RT dan adapun dusundusun yang terdapat di desa sungai kupah antara lain Dusun Adil, Makmur, Sepakat dan Sejahtera. Desa ini merupakan desa pesisir dan penghujung hulunya sungai terpanjang yang ada di Indonesia yaitu sungai kapuas Desa Sungai Kupah merupakan salah satu desa wisata yang banyak dikunjungi oleh penduduk setempat karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Pontianak.

Berdasarkan pada data desa tahun 2022 jumlah penduduk usia sekolah di desa Sungai Kupah yaitu sebanyak 953 orang dari rentang usia 5 tahun sampai 20 tahun menurut undang-undang yang mengatur tentang Penerimaan Peserta didik baru tahun 2021 menetapkan bahwa calon peserta didik baru kelas 7 SMP harus berusia paling tinggi 15 tahun pada tanggal 1 juli tahun berjalan dan telah menyelesaikan kelas 6 SD atau bentuk lain yang sederajat. Berdasarkan data dari sekolah anak-anak yang bersekolah di SMP Negeri 17

Satap Sungai Kakap umumnya mulai bersekolah di usia 12 tahun dan anak-anak yang menginjak kelas 9 berada pada rentang usia 14 dan 15 tahun.

Pada saat observasi di lapangan banyak anak-anak yang sudah mulai bekerja disekitar lingkungan tempat tinggal mereka ada yang bekerja serabutan dan bekerja dibengkel bahkan tak jarang ditemukan anak berhenti sekolah dikarenakan lebih memilih untuk bekerja, rendahnya motivasi belajar inilah yang menyebabkan anak-anak untuk berhenti belajar dan lebih memilih untuk mencari uang dan Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bersama Ibu RA (40 th) sebagai orang tua murid mengatakan bahwa: "anak-anaknya lebih memilih bermain Gadget dari pada belajar" Hal ini memberikan contoh yang baik bagaimana kemampuan belajar siswa memerlukan perhatian khusus dari orang tua. Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber lain yaitu Bapak kepala Sekolah SI (60 Th) beliau mengatakan "masih sedikit para peserta didik yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, motivasi belajar anak-anak masih sangat kurang bahkan peserta didik terlihat malas untuk pergi kesekolah. Serta pendapat para guru yang diwawancara oleh penulis bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi metode atau model yang digunakan untuk mengajar tidak hanya itu saja pada saat dikelas masih ada peserta didik yang tidak konsentrasi dalam menyimak pelajaran seperti mengganggu teman sebangku dan tidak serius dalam belajar.

Siswa ketika berada dirumah cenderung lebih memilih untuk bermain Gadget, siswa kesadaran motivasi yang rendah dalam melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan pada saat dikelas pun siswa tidak fokus, lebih asyik sendiri dan tidak mendengarkan materi Pelajaran yang disampaikan oleh guru tentunya metode atau gaya mengajar yang digunakan guru juga turut mempengaruhi motivasi belajar siswa metode yang digunakan lebih cenderung pada ceramah hal ini yang terkadang membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Guru hendaknya senantiasa memperhatikan motivasi belajar yang dimiliki siswa karena setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda (Suharni, 2021). Salah satunya yaitu di SMP Negeri 17 Satap Sungai Kakap, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar pada siswa yang bisa saja terjadi karena berbagai faktor penyebabnya dan orang tua juga harus memperhatikan dan memberikan perhatian lebih ketika anak sedang belajar. Pada Pelajaran IPS dikelas siswa sering kali

tidak fokus dan kurang menyimak terkait materi Pelajaran dan sering sibuk sendiri Menurut Rina, R., Asriati, N., & Ramadhan, (2021) Pemberian motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting. Dengan adanya motivasi peserta didik akan lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar mereka. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan dan proses belajar siswa (Korompot et al., 2020). orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi anak-anak untuk belajar. Namun berdasarkan hasil penelitian sebagian orang tua kurang memberikan perhatian, bimbingan. Pengawasan yang cukup kepada anak-anak mereka ketika belajar di rumah cenderung melepaskan anaknya dan membebaskan mereka apakah ingin belajar atau tidak, karena orang tua yang sibuk bekerja membuat mereka lebih mempercayakan Pendidikannya ke sekolah sehingga pada saat dirumah orang tua cenderung kurang memberikan perhatian khusus kepada anak. Menurut (Prawiyogi et al., 2022) lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga dan suasana rumah termasuk pula keadaan ekonomi orang tua serta perhatian dan latar belakang kebudayaan lingkungan tempat tinggal.

Menurut (Prawiyogi et al., 2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu Kondisi siswa baik fisik dan psikologis. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, jalan, dan ketekunan seseorang untuk mencapai tujuan perusahaan (Widodo & Yandi, 2022). Jika motivasi belajarnya jika seorang siswa mengalami gangguan kondisi jasmani dan rohani maka tentunya akan mengganggu perhatian belajar siswa dan begitu pula sebaliknya jika kondisi fisik dan mental siswa baik maka hal ini akan mendukung motivasi dan perhatian siswa dalam belajar.

Kemampuan belajar atau sikap ialah faktor yang pasti akan mempengaruhi motivasi, didalam belajar tentunya di perlukan macam-macam kemampuan. Kurangnya kesadaran siswa untuk mengulang kembali apa yang telah diajarkan di sekolah, yang membuat mereka sulit untuk memecahkan masalah tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya (Kholifasari et al., 2020). Dan kemampuan yang meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa seperti perhatian, ingatan daya pikir dan juga fantasi siswa dalam belajar. Upaya guru dalam pembelajaran siswa juga termasuk kedalam hal yang bisa

mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan Upaya yang dimaksud yaitu bagaimana cara guru dalam mempersiapkan diri dalam Pelajaran dan juga penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa serta mengevaluasi hasil belajar siswa jika upaya tersebut dilakukan maka dapat menimbulkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa dibutuhkan bimbingan baik dari orang tua dan guru demi meningkatkan gairah semangat belajar dalam dunia. Pendidikan demi menjadi siswa yang berprestasi dan unggul, lingkungan juga menjadi penentu sebagai tempat belajar siswa (Warsiyem et al., 2023). Dukungan dan perhatian orang tua menjadi bisa menjadi salah satu motivasi anak untuk terus belajar tiga hal ini saling mempengaruhi satu sama lain, Dimana siswa, orang tua dan guru saling berkaitan untuk meningkatkan motivasi siswa maka di perlukannya dukungan baik dari luar dan dalam.

Penulis melakukan penelitian ini agar pada diri siswa dapat tumbuh motivasi belajar yang baik serta memiliki gairah yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, hingga peserta didik lebih aktif dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar dan serta bisa mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Faktor Minat Belajar Menjadi Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IX di SMP Negeri 17 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Dari pemaparan sebelumnya tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa faktor yang menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar siswa, apakah faktor lingkungan keluarga menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IX SMP, dan apakah Faktor Gaya mengajar guru Menjadi Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IX SMP, serta apakah faktor minat belajar menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran ips kelas IX SMP.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Suharni & Purwanti, (2018) penelitian deskriptif dilakukan untuk mengungkapkan secara apa adanya fakta yang terjadi selama di lapangan dan disusun melalui hasil penelitian, Metode ini dipilih karena penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan, variabel dan

fenomena terkait saat penelitian berlangsung mengenai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas IX di SMP 17 Satap Sungai kakap kabupaten kubu raya.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 17 Satap Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya. Desa Sungai Kupah sendiri termasuk Desa Rural karena wilayahnya mempunyai mata pencaharian utama pertanian dan termasuk kedalam pengelolaan sumber daya alam dan masyarakatnya bersifat homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan Desa Sungai kupah berada dekat dengan kota Pontianak meskipun jaraknya dekat dengan kota fasilitas Pendidikan bisa dikatakan masih kurang untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari pada adanya hasil pengamatan selama berada di lapangan desa lebih cenderung mengembangkan pariwisatanya dan kurang memperhatikan kondisi Pendidikan didesa tersebut dan anak-anak didesa itu lebih memilih untuk bekerja sambil dari pada belajar.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sumber data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan 1 wali kelas IX, 3 Orang tua murid dan peserta didik kelas IX yang berjumlah 3 orang khususnya di SMP Negeri 17 Satap sungai kakap Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan data sekundernya ialah sumber ilmiah maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan untuk memperkuat data yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan adalah metode dimana peneliti tidak ambil bagian dalam kegiatan orang-orang yang diamati. Peneliti memilih Teknik observasi non partisipan karena peneliti ingin mendapatkan informasi dan fakta-fakta serta gambaran yang jelas selama berada dilapangan guna untuk mengetahui secara jelas Faktor- Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMP Negeri 17 Satap Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik wawancara terstruktur, karena menyesuaikan dengan penelitian yang akan terjadi dilapangan, wawancara terstruktur ini memudahkan peneliti untuk menggali informasi dan hasil wawancara akan ditulis dengan lengkap sesuai dengan jawaban dari informan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek wawancara peneliti yaitu 1 Wali kelas IX di SMP Negeri 17 Satap sungai kakap, 3 Orang tua murid, dan 3 siswa SMP

Negeri 17 Satap sungai kakap kabupaten Kubu raya.

Dalam penelitian ini alat dokumentasi yang digunakan yaitu media Handphone sebagai alat pendukung dalam dokumentasi yang berbentuk foto dan juga rekaman pada saat wawancara berlangsung dengan bertujuan untuk melengkapi data yang di peroleh peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara dilapangan.

Adapun alat-alat untuk mengumpulkan data diantara lain adalah Panduan Observasi, Panduan Dokumentasi, dan Panduan wawancara. Teknik dalam menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Dalam penelitian ini juga dilakukan perpanjangan pengamatan untuk memperkuat data yang akan di olah, Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 17 Satap Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian selama berada di lapangan penulis dapat melihat bahwa pengaruh motivasi peserta didik dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar pada siswa kelas IX di SMP Negeri 17 Satap Sungai Kakap Kabupaten kubu raya disebabkan oleh kurangnya minat didalam diri siswa dalam belajar, kurangnya dorongan motivasi dari orang tua dalam belajar serta lingkungan tempat tinggal yang mayoritasnya adalah pekerja membuat siswa lebih memilih untuk bekerja darai pada harus lanjut sekolah dan siswa bosan dengan metode Pelajaran dikelas.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas siswa kelas IX belum memiliki motivasi belajar instrinsik yang baik. Minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa secara keseluruhan menunjukkan Tingkat yang rendah dan hal ini cenderung menurun. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dapat digabungkan dengan hierarki kebutuhan *belongingness and love needs* Maslow dalam (Dwi et al., 2022) dalam konteks motivasi belajar siswa kelas IX. (hierarki) kebutuhan manusia terdiri dari lima tingkatan yang tentunya mempengaruhi tingkah laku manusia, di mana kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat mencapai tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi. Dalam motivasi belajar siswa hierarki *belongingness and love*

needs mencakup rasa memiliki hubungan sosial yang positif dan saling dicintai kebutuhan ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika siswa tidak merasa memiliki hubungan sosial yang positif di sekolah atau tidak rasa dicintai dan di dukung oleh keluarga maka motivasi belajar siswa bisa menurun.

Para siswa menunjukkan kurangnya minat belajar yang di sebabkan oleh kurangnya kesadaran diri siswa dalam belajar, dan kurangnya dorongan motivasi dari orang tua yang terlalu sibuk bekerja mengakibatkan kurangnya perhatian yang diberikan kepada anak. Ketika siswa tidak mendapatkan dukungan emosional dan perhatian Dari orang tua maka hal ini dapat mempengaruhi kebutuhan *belonginess and love* siswa sehingga dapat menyebabkan motivasi belajar menurun. Selain itu, siswa yang telah bekerja lebih memilih untuk tidak lanjut sampai ke jenjang yang lebih yang tinggi lagi karena mereka lebih nyaman bekerja dari pada belajar Adapun siswa yang tidak bekerja mereka tetap malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bermain handphone dan berkumpul Bersama teman-teman yang sudah bekerja. Meskipun guru telah memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa di kelas, namun minat sswa dalam belajar tetap rendah. Pengaruh lingkungan sekitar memberikan dampak yang negatif bagi siswa, siswa cenderung tidak ada gairah dalam belajar dan hanya belajar ketika ada tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut (Lestari & Yudhanegara, 2015) indikator minat motivasi belajar terdiri dari adanya perasaan senang Ketika belajar, adanya ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Namun pada kenyataan yang di dapatkan penulis Ketika berada dilapangan siswa kurang menunjukkan minatnya dalam belajar dan kurang tertarik dalam ikut serta menyimak materi yang diberikan oleh guru, pada saat di kelas hanya beberapa saja yang menunjukkan ketertarikannya dalam belajar dan Sebagian besar lainnya hanya sibuk sendiri dan tidak memberikan perhatian penuh pada saat dikelas.

Dapat disimpulkan bahwa faktor internal khususnya pada minat belajar menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IX, Dimana siswa yang tidak memiliki minat didalam dirinya khususnya pada belajar maka akan terus menjadi tidak peduli dengan pendidikannya sendiri terutama untuk masa depannya, karena lingkungan yang kebanyakan adalah pekerja membuat siswa menjadi lebih memprioritaskan bekerja dari pada belajar. Siswa yang kekurangan minat

dalam belajar, tidak memiliki gairah yang kuat dalam mencapai tingginya pendidikan membuat mereka seakan-akan menyepelkan Pendidikan. Di kelas siswa tidak mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, dan bahkan sering kali untuk tidak masuk sekolah, tidak siap dalam belajar serta jumlah siswa dikelas tersebut yang tidak banyak dan rata-rata adalah penduduk asli maka membuat siswa menurun rasa daya saingnya untuk belajar. Penting bagi orang tua dan guru untuk menciptakan lingkungann yang mendukung kebutuhan *belonginess and love needs* siswa (Putri et al., 2022). Seperti memberikan perhatian dan dukungan emosional. Selain orang tua, guru juga membantu secara langsung anak berkebutuhan khusus (Della Puspita, 2023).

Dalam lingkungan keluarga terlihat bahwa adanya gambaran penurunan motivasi belajar siswa di daerah Sungai kupah, dalam pengamatan penelitian terdapat orang tua yang tidak terlalu menuntut anak-anaknya untuk belajar dan membiarkan mereka belajar sesuai dengan keinginan mereka sendiri, bahkan orang tua tidak keberatan jika anak mereka tidak memiliki niat untuk melanjutkan ke jenjang SMA karena hasil ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang tidak besar, namun di sisi lain ada orang tua yang berkeinginan dan memiliki harapan agar anaknya lanjut sekolah akan tetapi hal tersebut di tidak indahkan olah anaknya karena anak tersebut lebih memilih untuk bekerja dari pada sekolah, karena lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi mempengaruhi motivasi belajar siswa di daerah tersebut dan kebudayaan bekerja di lingkungan sekitar membuat banyak anak-anak lebih memilih bekerja dari pada sekolah. Menurut Parwati (2023) lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam memotivasi anak untuk belaja dan faktor-faktor seperti cara orang tua mendidik, kondisi ekonomi keluarga, latar belakang budaya keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. menurut Slameto (2015) lingkungan keluarga termasuk pola asuh orang tua dan hubungan antar anggota keluarga, kondisi ekonomi serta latar belakang kebudayaan memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Orang tua yang tidak memperhatikan Pendidikan anak tentunya akan kehilangan kesempatan untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi anak (Kholifasari et al., 2020). sehingga mengakibatkan anak menjadi malas belajar dan gagal dalam studinya terutama pada anak yang orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan. Hasil yang didapatkan baik nilai atau hasil belajar tidak akan memuaskan bahkan bisa saja menjadi gagal dalam

studinya. pola asuh orang tua yang benar adalah orang tetap menyempatkan waktunya untuk memperhatikan anak (Adam & Awali, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan dilapangan sangat terlihat sekali perbedaan dari cara orang tua dalam mendidik anak, peneliti mengamati bahwa terdapat orang tua yang masih tidak terlalu memberikan perhatian kepada anak terutama dalam segi Pendidikan orang tua cenderung membiarkan anak untuk malas dalam belajar dan kurang memberikan pendekatan serta motivasi, bahkan beberapa orang tua mengakui bahwa mereka tidak pernah untuk memeriksa raport hasil belajar anak mereka karena menurut orang tua selama anak tersebut naik kelas maka nilainya tidak penting dan tidak semua orang tua memahami isi dari hasil nilai anak mereka sendiri, keadaan latar belakang kebudayaan tempat tinggal disana cukup menambah pengaruh terhadap Tingkat Pendidikan sekolah karena dilatar belakang oleh lingkungan pekerja maka tidak diherankan bahwa bekerja merupakan pilihan utama dari pada sekolah. Jadi, secara keseluruhan mulai dari cara orang tua mendidik anak dan keadaan ekonomi keluarga serta adanya latar belakang kebudayaan yang sudah diamati oleh peneliti bahwa faktor lingkungan keluarga sangat amat berpengaruh terhadap motivasi dan gairah belajar siswa sehingga menyebabkan penurunan dalam minat untuk belajar, bahkan Ketika orang tua berusaha untuk memenuhi fasilitas belajarnya seperti membelikan handphone ternyata malah membuat siswa semakin malas dalam belajar, siswa hanya belajar Ketika ada tugas dan secara formalitas untuk mendapatkan nilai saja.

Pada proses pembelajaran berlangsung yaitu kemauan belajar siswa yang kurang memiliki gairah dan keinginan dalam belajar cenderung kurang siswa tidak menunjukkan minatnya dalam belajar, siswa sering kali terlihat tidak fokus dan kurang memperhatikan Pelajaran. Dan terkadang metode yang digunakan terus berulang seperti metode ceramah yang digunakan menjadikan siswa mudah bosan dan sering kali siswa mengantuk dikelas, guru jarang sekali menggunakan metode mengajar yang berbeda. Terkadang untuk membuat siswa menjadi fokus guru mengambil alternatif untuk memberikan materi bacaan karena jika tidak demikian siswa asik sendiri dan tidak fokus belajar, Ketika pembelajaran berlangsung beberapa kali guru menggunakan media *games* seperti kertas HVS dikelas hal ini menjadi pilihan karena jika menggunakan media yang digunakan tidak memerlukan jaringan sebagai penunjang. Hal

ini di pilih dengan tujuan agar siswa yang mengantuk dan tidak bersemangat menjadi fokus dan tertarik untuk belajar, namun hal ini masih saja membuat siswa tidak terlalu mengikuti games yang diadakan. Lokasi sekolah yang jauh dan dikarenakan jaringan yang tidak memadai membuat guru kesulitan dalam memvariasikan metode Pelajaran.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sadirman, 2018) unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa seperti pengaruh dari teman sebaya serta pengaruh lingkungan sekitar dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dimana yang termasuk kedalamnya seperti motivasi diri, bahan belajar, materi ajar dan alat bantu belajar serta upaya guru membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Kendala utama yang sering muncul dalam pembelajaran adalah kurangnya kemauan belajar dari siswa itu sendiri. kondisi lingkungan sekolah dalam hal jaringan yang terbatas membuat guru kesulitan untuk mengakses internet guna menunjang kebutuhan pembelajaran, upaya guru untuk melakukan pembelajaran masih kurang bagi siswa karena yang siswa inginkan adalah guru menggunakan metode yang berbeda seperti games. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala selama proses pembelajaran berlangsung ialah siswa yang tidak memiliki kemauan untuk belajar dan kurang tertarik pada Pelajaran dan juga gaya mengajar guru yang selalu menggunakan metode ceramah membuat siswa cukup bosan dan cenderung menjadi bermalasan dikelas, serta kondisi lingkungan dan fasilitas sekolah seperti terkendalanya jaringan membuat guru kesulitan dalam mengakses internet untuk memenuhi media pembelajaran.

KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas IX SMP menurun disebabkan karena kurangnya minat dan kesadaran diri siswa yang kurang belajar, tidak fokusnya siswa di kelas, asik bermain sendiri, mengantuk, tidak menyimak Pelajaran dan kurang bersemangat dalam belajar. lingkungan keluarga membawa dampak yang cukup besar bagi motivasi siswa. Kurangnya dorongan dan perhatian dari orang tua membuat siswa menjadi malas untuk sekolah, didikan orang tua yang tidak disiplin membuat anak menyepelkan tugasnya sebagai seorang

pelajar. Namun disisi lain ada juga orang tua yang berkeinginan agar anak-anaknya melanjutkan sekolah akan tetapi keinginan tersebut diabaikan, bagi siswa yang sudah bekerja mereka tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam hal belajar justru siswa lebih memilih untuk bekerja setelah tamat dari sekolah. dalam penelitian ini lingkungan keluarga ternyata menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar siswa karena orang tua yang pasif dalam memberikan motivasi dan lebih mendukung bekerja dari pada belajar.

Menurunnya motivasi belajar siswa kelas IX juga dapat di sebabkan oleh gaya mengajar guru, gaya mengajar dengan metode yang sama membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk belajar dan Media belajar diperlukan untuk menarik perhatian siswa namun karena akses jaringan internet yang kurang memadai membuat guru kesulitan dalam mencari tambahan wawasan untuk siswa selain itu pula karena kondisi sekolah yang jauh dari pusat kota membuat para guru terkadang kesulitan untuk membawa banyak perlengkapan dalam mengajar, sarana dan prasarana sekolah sudah semestinya di tingkatkan agar dapat mendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N., & Awali, F. A. (2023). Peran Pola Asuh dalam Pembentukan Karakter Anak Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1789–1807.
- Della Puspita, A. (2023). *Hubungan Antara Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Stres Lingkungan Pada Santri Putri Baru Di Pondok Pesantren*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Dwi, Khusnul, & Danik. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam, M. (2020). Analisis kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari karakter kemandirian belajar materi aljabar. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 117–125. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1057>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian pendidikan matematika. *Bandung: PT Refika Aditama*, 2(3).
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., & Asmara, A. S. (2022). Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Hasil Belajar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), 49–57. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2244>
- Putri, E., Aprison, W., & Kamal, M. (2022). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Koloni*, 1(3), 599–607.
- Rina, R., Asriati, N., & Ramadhan, I. (2021). Pemberian Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Iis Smas Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(6), 1–8.
- Sadirman. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 1(2), 10–35. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p19-28>
- Saifullah, A. M. M., Karnati, N., & Arbah, F. (2024). *Bagaimana Peran Kepemimpinan Transformasional, Technological Pedagogical Content Knowledge, dan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kinerja Guru? Penerbit Adab*.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta : Rineka Cipta*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Warsiyem, W., Manafe, H. A., Talok, D., & Kaluge, A. H. (2023). Dampak Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar

Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 824–834.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1433>

Widodo, D. S., & Yandi, A. (2022). Model kinerja karyawan: kompetensi, kompensasi dan motivasi,(Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 1–14.
<https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.1>